

STRATEGI DAKWAH LMI DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM ZIS DI LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ SUMATERA SELATAN

Sulis Ryanti¹, Hidayat HT², Hartika Utami Fitri³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
e-mail: sulisriyanti2208@gmail.com¹, hidayatht_uin@radenfatah.ac.id²,
hartika.uf@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian Ini Berjudul “Strategi Dakwah LMI Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Terhadap Program ZIS Di Lembaga Manajemen Infaq Sumatera Selatan.” Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Strategi Dakwah Yang Diterapkan LMI Sumatera Selatan Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS), Serta Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Tersebut. Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Teknik Pengumpulan Data Dilakukan Melalui Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Informan Dalam Penelitian Ini Terdiri Dari Pengurus LMI Sumatera Selatan, Donatur, Dan Penerima Manfaat Program ZIS. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Strategi Dakwah LMI Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dilakukan Melalui Beberapa Pendekatan, Yaitu Pendekatan Emosional, Rasional, Dan Praktis. Pendekatan Emosional Dilakukan Melalui Safari Dakwah, Penyampaian Kisah Inspiratif, Serta Penggambaran Kondisi Dan Kebutuhan Penerima Manfaat Untuk Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat. Pendekatan Rasional Dilakukan Dengan Memberikan Pemahaman Mengenai Kewajiban, Manfaat, Dan Pentingnya ZIS Berdasarkan Al-Qur’an Dan Hadis. Sementara Itu, Pendekatan Praktis Dilakukan Dengan Menunjukkan Hasil Nyata Penyaluran Dana ZIS Melalui Berbagai Program Sosial Dan Kemanusiaan. LMI Juga Memanfaatkan Media Digital, Menyediakan Kemudahan Layanan Seperti Transfer Dan Pembayaran Digital, Menjaga Transparansi Pengelolaan Dana, Serta Melibatkan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Komunitas, Dan Lembaga Pendidikan Dalam Kegiatan Dakwah Dan Sosialisasi ZIS. Faktor Pendukung Meliputi Kepercayaan Masyarakat, Kemudahan Layanan, Keterlibatan Tokoh, Dan Kemitraan Dengan Berbagai Pihak. Adapun Faktor Penghambat Meliputi Kondisi Ekonomi Masyarakat, Rendahnya Pemahaman Tentang ZIS, Keterbatasan Sosialisasi, Adanya Isu Negatif Terhadap Lembaga, Dan Persaingan Antarlembaga. Secara Umum, Partisipasi Masyarakat Terhadap Program ZIS LMI Sumatera Selatan Masih Tergolong Baik, Meskipun Terjadi Pergeseran Dari Donatur Rutin Menjadi Lebih Banyak Donatur Non-Rutin Setelah Pandemi.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Partisipasi Masyarakat, ZIS, LMI Sumatera Selatan.

Abstract

This study is entitled “LMI’s Da’wah Strategy in Encouraging Community Participation in ZIS Programs at the Infaq Management Institution of South Sumatra.” This study aims to identify the da’wah strategies implemented by LMI South Sumatra in encouraging community participation in Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) programs, as well as to examine the supporting and inhibiting factors in implementing these strategies. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of LMI South Sumatra administrators, donors, and beneficiaries of ZIS programs. The findings indicate that LMI’s da’wah strategies in encouraging community participation are implemented through three main approaches: emotional, rational, and practical approaches. The emotional approach is carried out through da’wah safari activities, the delivery of inspirational stories, and the presentation of beneficiaries’ conditions and needs to foster community awareness and empathy. The rational approach is implemented by providing an understanding of the obligations, benefits, and significance of ZIS based on the Qur’an and Hadith. Meanwhile, the practical approach is carried out by demonstrating the tangible impacts of ZIS fund distribution through various social and humanitarian programs. Furthermore, LMI utilizes digital media, provides accessible services such as bank transfers and digital payment systems, maintains transparency in fund management, and involves religious leaders, community figures, communities, and educational institutions in da’wah activities and ZIS socialization. The supporting factors include public trust, service accessibility, involvement of influential figures, and partnerships with various stakeholders. Meanwhile, the inhibiting factors include community economic conditions, limited understanding of ZIS, restricted socialization efforts, negative issues related to philanthropic institutions, and competition among zakat management institutions. Overall, community participation in LMI South Sumatra’s ZIS programs remains relatively good, although there has been a shift from regular donors to a higher number of non-regular donors after the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Da’wah Strategy, Community Participation, ZIS, LMI South Sumatra.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan bagian penting dalam ajaran Islam yang tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga memiliki peran dalam membangun kepedulian sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengelolaan yang baik, dana ZIS dapat menjadi salah satu instrumen dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong pemberdayaan ekonomi umat. Al-Qaradawi (1999) menjelaskan bahwa zakat merupakan salah satu sistem distribusi kekayaan dalam Islam yang bertujuan menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kemiskinan. Sejalan dengan hal tersebut, Hafidhuddin (2002)

mengemukakan bahwa infak dan sedekah memiliki nilai sosial yang dapat diwujudkan melalui kegiatan nyata untuk membantu sesama. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pengelola ZIS memiliki peran penting dalam menjembatani kepedulian masyarakat dengan kebutuhan penerima manfaat melalui pengelolaan dana yang terarah dan berkelanjutan.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menekankan pentingnya pengelolaan zakat secara terencana, terorganisasi, dan bertanggung jawab. Keberadaan lembaga amil zakat menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut. Namun, keberhasilan pengelolaan ZIS tidak hanya ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat sebagai pihak yang memberikan kontribusi. Partisipasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemahaman terhadap ajaran agama, kesadaran untuk berbagi, kemudahan dalam menyalurkan dana, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZIS. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga amil zakat perlu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat agar program yang dijalankan memperoleh dukungan secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam program ZIS adalah melalui penerapan strategi dakwah yang tepat. Dakwah dalam konteks pengelolaan ZIS tidak hanya dipahami sebagai kegiatan menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga sebagai proses memberikan pemahaman, menumbuhkan kesadaran, serta mengajak masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Arifin (2018) menjelaskan bahwa strategi dakwah berkaitan dengan perencanaan dan pengaturan metode, media, serta pendekatan yang digunakan agar pesan dakwah dapat diterima secara efektif oleh masyarakat. Dengan demikian, strategi dakwah yang diterapkan oleh lembaga pengelola ZIS perlu mempertimbangkan kondisi sosial, tingkat pemahaman agama, serta kebutuhan masyarakat agar pesan yang disampaikan tidak hanya diterima sebagai pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.

Dalam pelaksanaannya, strategi dakwah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat. Al-Bayanuni (1993) membagi strategi dakwah menjadi tiga pendekatan, yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi indrawi atau praktis (*al-manhaj al-hissi*). Strategi sentimental menekankan pendekatan emosional untuk menumbuhkan empati dan kepedulian, strategi rasional mengutamakan penjelasan yang dapat diterima melalui pemikiran dan pertimbangan logis, sedangkan strategi praktis menekankan pembuktian melalui tindakan atau kegiatan nyata. Ketiga pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan dakwah ZIS melalui penyampaian pesan keagamaan, edukasi tentang manfaat zakat, infak, dan sedekah, serta pelaksanaan program sosial yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Perkembangan teknologi komunikasi juga memberikan peluang bagi lembaga pengelola ZIS untuk memperluas jangkauan dakwah. Pemanfaatan media sosial, platform donasi digital, serta layanan pembayaran elektronik memungkinkan masyarakat memperoleh

informasi dan menyalurkan ZIS dengan lebih mudah. Prastyo dan Rachmawati (2023) membahas digitalisasi sebagai strategi penghimpunan zakat, infak, dan sedekah pada masa pandemi Covid-19. Sementara itu, Huda (2024) mengkaji strategi digital fundraising dalam meningkatkan penghimpunan ZIS melalui pemanfaatan teknologi digital. Kedua kajian tersebut memperlihatkan pentingnya penyesuaian strategi penghimpunan dana dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi perlu didukung oleh pendekatan dakwah yang komunikatif dan hubungan kelembagaan yang mampu membangun kepercayaan masyarakat.

Selain penggunaan media digital, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana menjadi aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amal zakat. Masyarakat pada umumnya membutuhkan informasi yang jelas mengenai penggunaan dana yang telah disalurkan, penerima manfaat, serta hasil dari program yang dilaksanakan. Fauzi (2025) membahas keterkaitan antara manajemen pengelolaan ZIS dengan partisipasi masyarakat, terutama dalam hal pentingnya pengelolaan dana secara terarah dan bertanggung jawab. Kepercayaan masyarakat dapat diperkuat ketika lembaga mampu menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dikelola dengan baik dan memberikan manfaat bagi penerimanya. Oleh sebab itu, kegiatan dakwah perlu berjalan beriringan dengan kualitas pelayanan, keterbukaan informasi, serta pelaksanaan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Sumatera Selatan merupakan salah satu lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah yang menjalankan kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana melalui berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya, LMI tidak hanya berperan sebagai lembaga pengelola dana umat, tetapi juga melaksanakan fungsi dakwah untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya ZIS. Penelitian mengenai program zakat produktif oleh LMI di Sumatera Selatan yang dicantumkan dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (2024) menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu bentuk pemanfaatan dana zakat dalam membantu masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa program ZIS memiliki keterkaitan dengan kegiatan dakwah sosial yang dapat diwujudkan melalui pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ZIS masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini, tantangan tersebut berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman masyarakat mengenai ZIS, kondisi ekonomi, keterbatasan kegiatan sosialisasi, serta kepercayaan terhadap lembaga pengelola dana. Perkembangan teknologi dan keberadaan berbagai lembaga pengelola zakat juga menuntut LMI Sumatera Selatan untuk terus menyesuaikan strategi dakwah yang digunakan. Dalam keadaan tersebut, pendekatan dakwah yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi belum tentu cukup untuk membangun keterlibatan masyarakat. Diperlukan strategi yang mampu menggabungkan pemahaman keagamaan, pendekatan emosional, kemudahan pelayanan, dan pembuktian

manfaat program sehingga masyarakat memiliki alasan dan kepercayaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ZIS.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara strategi dakwah, pengelolaan ZIS, dan partisipasi masyarakat. Fauzi (2021) mengkaji strategi dakwah lembaga zakat dalam meningkatkan partisipasi muzakki melalui pendekatan persuasif, transparansi pengelolaan dana, dan pemanfaatan media dakwah. Nurhaliza (2022) menyoroti peran dakwah sosial melalui kegiatan kemasyarakatan dan pelayanan umat dalam meningkatkan kesadaran berzakat. Selanjutnya, Pratama (2023) membahas strategi pengelolaan zakat yang berkaitan dengan komunikasi dakwah, akuntabilitas lembaga, dan intensitas sosialisasi program. Penelitian Gunawan (2022) juga menekankan pentingnya komunikasi dakwah dan transparansi dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga amal zakat. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi dakwah dan kepercayaan masyarakat merupakan aspek yang saling berkaitan dalam pelaksanaan program ZIS.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai strategi dakwah pada lembaga pengelola ZIS telah dilakukan dengan beragam fokus, terutama pada komunikasi persuasif, pengelolaan dana, transparansi lembaga, dan peningkatan kesadaran berzakat. Namun, kajian yang secara khusus menguraikan penerapan strategi dakwah sentimental, rasional, dan praktis dalam mendorong partisipasi masyarakat pada LMI Sumatera Selatan masih perlu mendapat perhatian. Penelitian ini memusatkan pembahasan pada strategi dakwah yang diterapkan oleh LMI Sumatera Selatan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Fokus tersebut menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu karena memberikan perhatian pada penerapan strategi dakwah secara kelembagaan dalam konteks sosial masyarakat Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Sumatera Selatan dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap program zakat, infak, dan sedekah (ZIS), serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen dakwah, khususnya mengenai penerapan strategi dakwah pada lembaga pengelola ZIS, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi LMI Sumatera Selatan dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi dakwah yang diterapkan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Sumatera Selatan dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap program zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan strategi dakwah, bentuk komunikasi yang digunakan, respons masyarakat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi dalam program ZIS. Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (field research) dengan melakukan pengumpulan data secara langsung di

lokasi penelitian agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi dan kegiatan lembaga secara kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di kantor Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Perwakilan Sumatera Selatan yang beralamat di Jalan Musi VI Blok M Nomor 40, Kompleks Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi ini menjadi objek penelitian karena LMI merupakan lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah yang melaksanakan kegiatan penghimpunan, pendistribusian, serta pemberdayaan masyarakat melalui program ZIS. Penelitian difokuskan pada strategi dakwah yang dijalankan lembaga dalam memberikan pemahaman, membangun kepercayaan, dan mendorong keterlibatan masyarakat untuk mendukung program-program tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program ZIS, meliputi Kepala Perwakilan LMI Sumatera Selatan, petugas telemarketing, anggota lembaga, serta donatur. Informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan dakwah, penghimpunan dana, dan partisipasi masyarakat dalam program ZIS. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga, profil organisasi, laporan kegiatan, dokumentasi program ZIS, media publikasi, serta berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan strategi dakwah dan pengelolaan zakat, infak, serta sedekah. Penggunaan kedua sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan strategi dakwah di LMI Sumatera Selatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung kegiatan dakwah, sosialisasi program ZIS, proses komunikasi antara pengelola lembaga dan masyarakat, serta kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk menggali informasi mengenai strategi dakwah yang diterapkan, media komunikasi yang digunakan, bentuk partisipasi masyarakat, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa laporan kegiatan, arsip program, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan dakwah dan partisipasi masyarakat terhadap program ZIS.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan strategi dakwah, respons masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ZIS. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui penafsiran terhadap temuan penelitian dengan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh agar kesimpulan sesuai dengan kondisi

yang ditemukan di lapangan. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai penerapan strategi dakwah LMI Sumatera Selatan dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap program ZIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah LMI dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat terhadap Program ZIS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Perwakilan Sumatera Selatan, diketahui bahwa strategi dakwah yang diterapkan dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap program zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran, menumbuhkan kepedulian sosial, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memberikan kemudahan dalam menyalurkan ZIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus lembaga, mitra, dan penerima manfaat, pelaksanaan strategi dakwah LMI dapat dianalisis menggunakan teori Al-Bayanuni yang membagi strategi dakwah menjadi tiga pendekatan, yaitu strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi), strategi rasional (al-manhaj al-'aqli), serta strategi indrawi atau praktis (al-manhaj al-hissi).

Strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi) merupakan pendekatan dakwah yang menitikberatkan pada aspek emosional dan perasaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, LMI Sumatera Selatan menggunakan pendekatan ini melalui keterlibatan tokoh agama, penyampaian kisah inspiratif penerima manfaat, serta kegiatan dakwah yang menghubungkan pesan keagamaan dengan kondisi sosial masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Muhamad Makruf selaku pihak LMI Sumatera Selatan pada 30 Juli 2026, diketahui bahwa lembaga melibatkan ustaz nasional dan syekh internasional dalam kegiatan dakwah karena tokoh yang telah dikenal masyarakat dinilai lebih mudah diterima dalam menyampaikan pesan keagamaan. Hal serupa disampaikan oleh Ira Eriyani yang menjelaskan bahwa keterlibatan tokoh agama dilakukan melalui kegiatan Safari Dakwah dan Safari Palestina dengan dukungan berbagai unsur masyarakat, seperti pemerintah, pengurus masjid, RT, dan RW.

Keterlibatan tokoh agama dalam kegiatan dakwah menunjukkan bahwa LMI memanfaatkan kedekatan emosional dan pengaruh sosial tokoh masyarakat sebagai bagian dari strategi komunikasi. Kehadiran tokoh agama yang memiliki pengaruh di tengah masyarakat dapat membantu membangun perhatian dan penerimaan terhadap pesan dakwah mengenai pentingnya ZIS. Pendekatan tersebut juga menjadi sarana untuk memperkenalkan program lembaga kepada masyarakat yang belum mengetahui kegiatan LMI secara menyeluruh. Dalam perspektif strategi dakwah Al-Bayanuni, pendekatan ini mencerminkan strategi sentimental karena menempatkan perasaan, kepercayaan, dan hubungan emosional sebagai bagian penting dalam proses penyampaian pesan.

Selain melibatkan tokoh agama, LMI Sumatera Selatan juga menggunakan kisah inspiratif penerima manfaat sebagai media dakwah. Kisah tersebut disampaikan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan yang dialami penerima manfaat setelah memperoleh bantuan dari dana ZIS. Muhamad Makruf menjelaskan bahwa program LMI lebih

diarahkan pada kegiatan pemberdayaan, seperti pemberian modal usaha yang disertai pendampingan, sehingga kisah keberhasilan penerima manfaat dapat disampaikan kepada calon donatur. Sementara itu, Ira Eriyani menegaskan bahwa penyampaian kisah penerima manfaat tidak dimaksudkan untuk mengeksploitasi kesedihan, melainkan memperlihatkan perjuangan dan perubahan kehidupan setelah memperoleh bantuan. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi sentimental tidak hanya dilakukan melalui ajakan untuk berdonasi, tetapi juga melalui penyampaian pengalaman nyata yang dapat membangun empati dan kepedulian sosial.

Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian Nurhaliza (2022) yang mengemukakan bahwa dakwah sosial melalui kegiatan kemasyarakatan, pelayanan umat, dan program sosial dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat. Dalam konteks LMI Sumatera Selatan, penyampaian kisah penerima manfaat memperlihatkan hubungan antara nilai keagamaan dengan persoalan sosial yang dihadapi masyarakat. Ketika masyarakat mengetahui bahwa kontribusi ZIS dapat membantu pendidikan, kegiatan ekonomi, dan kebutuhan sosial penerima manfaat, pesan dakwah menjadi lebih konkret dan memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) diterapkan melalui pemberian pemahaman keagamaan, penyampaian dalil Al-Qur'an dan hadis, penyediaan layanan konsultasi, serta keterbukaan informasi mengenai pengelolaan dana ZIS. Strategi ini berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat agar partisipasi dalam program ZIS didasarkan pada pemahaman mengenai kewajiban, manfaat, dan tujuan pengelolaannya. Berdasarkan wawancara dengan Muhamad Makruf, LMI menggunakan dalil Al-Qur'an dan hadis dalam kegiatan sosialisasi untuk menjelaskan bahwa zakat, infak, dan sedekah merupakan bagian dari ajaran Islam yang memiliki dasar keagamaan. Penyampaian pesan tersebut bertujuan agar masyarakat tidak hanya memandang ZIS sebagai kegiatan memberikan bantuan kepada orang lain, tetapi juga memahami nilai ibadah dan tanggung jawab sosial yang terkandung di dalamnya.

Dalam mengembangkan strategi rasional, LMI Sumatera Selatan juga memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi keagamaan. Ira Eriyani menjelaskan bahwa penyampaian dalil dan informasi mengenai ZIS dilakukan melalui media sosial, termasuk TikTok dan Instagram Reels. Selain itu, lembaga menyediakan layanan konsultasi mengenai zakat, waris, dan persoalan keagamaan lainnya. Pemanfaatan media digital memperlihatkan adanya penyesuaian strategi dakwah dengan perkembangan teknologi komunikasi dan pola masyarakat dalam memperoleh informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Prastyo dan Rachmawati (2023) mengenai digitalisasi sebagai strategi penghimpunan ZIS serta penelitian Huda (2024) yang membahas penggunaan digital fundraising dalam meningkatkan penghimpunan dana. Meskipun demikian, dalam penelitian ini penggunaan media digital tidak hanya diarahkan sebagai sarana penggalangan dana, tetapi juga sebagai media penyampaian pengetahuan keagamaan.

Strategi rasional juga diwujudkan melalui transparansi pengelolaan dan penyaluran dana ZIS. Hasil wawancara menunjukkan bahwa LMI menyampaikan informasi mengenai

kegiatan yang dilaksanakan, jumlah penerima manfaat, serta laporan penyaluran dana kepada donatur dan mitra. Informasi tersebut disampaikan melalui media sosial maupun komunikasi langsung. Muhamad Makruf juga menjelaskan bahwa LMI melakukan pelaporan kepada Kementerian Agama dan BAZNAS. Praktik keterbukaan informasi menjadi bagian penting dalam strategi dakwah karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui penggunaan dana yang telah disalurkan. Dengan demikian, transparansi tidak hanya memiliki fungsi administratif, tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Fauzi (2021) yang menunjukkan bahwa strategi dakwah lembaga zakat perlu didukung oleh pendekatan persuasif, transparansi pengelolaan dana, dan pemanfaatan media dakwah. Selain itu, Gunawan (2022) menekankan pentingnya konsistensi komunikasi dan keterbukaan pengelolaan dana dalam membangun kepercayaan muzakki. Berdasarkan temuan tersebut, strategi rasional yang diterapkan LMI Sumatera Selatan memperlihatkan bahwa pemahaman keagamaan dan kepercayaan terhadap lembaga merupakan dua aspek yang perlu dibangun secara bersamaan. Masyarakat tidak hanya membutuhkan penjelasan mengenai pentingnya ZIS, tetapi juga informasi yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana dana dikelola dan dimanfaatkan.

Strategi indrawi atau praktis (al-manhaj al-hissi) merupakan pendekatan dakwah yang diwujudkan melalui kegiatan nyata sehingga manfaatnya dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Pada LMI Sumatera Selatan, strategi ini terlihat melalui kegiatan Safari Dakwah, program pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, kegiatan kemanusiaan, serta penyediaan berbagai layanan penghimpunan ZIS. Berdasarkan hasil wawancara, Safari Dakwah dilaksanakan dengan menghadirkan dai nasional maupun syekh internasional untuk memberikan kajian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan edukasi mengenai ZIS dan ajakan untuk mendukung program sosial serta kemanusiaan. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara penyampaian pesan keagamaan dengan kesempatan untuk melakukan tindakan sosial.

Strategi praktis juga dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat yang diarahkan untuk memberikan manfaat lebih berkelanjutan kepada penerima bantuan. Muhamad Makruf menjelaskan bahwa LMI tidak hanya memberikan bantuan satu kali, tetapi juga berupaya mengembangkan program pemberdayaan melalui pemberian modal usaha dan pendampingan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi juga diarahkan untuk mendukung kemandirian penerima manfaat. Dalam perspektif dakwah, pelaksanaan program tersebut dapat dipahami sebagai bentuk dakwah bil hal, yaitu penyampaian nilai-nilai Islam melalui perbuatan nyata yang mencerminkan kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Selain melalui program pemberdayaan, strategi praktis LMI Sumatera Selatan juga terlihat dari kemudahan pelayanan dalam menyalurkan ZIS. Hasil wawancara dengan Muhamad Makruf dan Ira Eriyani menunjukkan bahwa lembaga menyediakan sejumlah pilihan layanan, seperti transfer bank, pembayaran melalui QRIS, layanan jemput donasi, serta kampanye digital melalui KitaBisa dan platform resmi LMI. Keberagaman layanan tersebut

memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih cara berdonasi sesuai dengan kondisi dan kebiasaan masing-masing. Masyarakat yang terbiasa menggunakan teknologi digital dapat menyalurkan donasi secara elektronik, sedangkan masyarakat yang belum terbiasa menggunakan layanan digital tetap dapat memanfaatkan layanan jemput donasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemudahan akses merupakan salah satu aspek praktis yang mendukung pelaksanaan strategi dakwah LMI.

Secara keseluruhan, ketiga strategi dakwah yang diterapkan LMI Sumatera Selatan memiliki fungsi yang saling melengkapi. Strategi sentimental diarahkan untuk membangun kedekatan emosional dan kepedulian sosial, strategi rasional memberikan pemahaman keagamaan serta informasi mengenai pengelolaan dana, sedangkan strategi praktis menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam melalui pelaksanaan program dan kemudahan pelayanan. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi dakwah dalam pengelolaan ZIS tidak dapat dipisahkan dari aspek komunikasi, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat. Penggabungan ketiga strategi tersebut menjadi karakteristik pelaksanaan dakwah LMI Sumatera Selatan dalam mendorong keterlibatan masyarakat terhadap program ZIS.

Bentuk Partisipasi Masyarakat terhadap Program ZIS di LMI Sumatera Selatan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan program ZIS yang dilaksanakan oleh LMI Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan masyarakat tidak hanya diwujudkan melalui pemberian zakat, infak, dan sedekah, tetapi juga melalui kerja sama kelembagaan, penyampaian masukan, pemanfaatan bantuan, serta keterlibatan dalam kegiatan evaluasi program. Bentuk partisipasi tersebut dapat dianalisis menggunakan konsep Cohen dan Uphoff (1980) yang membagi partisipasi masyarakat menjadi empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil, dan evaluasi.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan terlihat melalui keterlibatan mitra dalam memberikan usulan mengenai calon penerima manfaat dan pelaksanaan program. Berdasarkan wawancara dengan Jasti Karyani selaku mitra LMI Sumatera Selatan pada 7 Agustus 2026, diketahui bahwa mitra diberikan kesempatan untuk mengusulkan penerima manfaat serta menyampaikan masukan kepada lembaga. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program ZIS tidak sepenuhnya didasarkan pada keputusan internal lembaga, tetapi juga mempertimbangkan informasi dan kebutuhan yang diketahui oleh mitra. Melalui keterlibatan tersebut, lembaga dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan sehingga program yang dilaksanakan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan di lapangan.

Partisipasi dalam pelaksanaan program terlihat dari kontribusi masyarakat sebagai donatur, peserta kegiatan dakwah, dan mitra pelaksana program. Penyaluran ZIS dilakukan melalui berbagai layanan yang disediakan lembaga, baik secara langsung maupun melalui fasilitas digital. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan dan berbagai pihak menjadi bagian dari bentuk partisipasi yang mendukung keberlangsungan program. Berdasarkan hasil wawancara, Jasti Karyani menjelaskan bahwa lembaga pendidikan tempatnya bekerja telah

menjalin kerja sama dengan LMI selama hampir 16 tahun. Hubungan kerja sama tersebut memperlihatkan adanya keterlibatan mitra yang berlangsung dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ZIS tidak selalu bersifat individual, tetapi juga dapat berkembang melalui hubungan kelembagaan yang berkelanjutan.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil terlihat melalui keterlibatan penerima manfaat dalam program bantuan pendidikan dan pemberdayaan. Salah satu temuan penelitian diperoleh melalui wawancara dengan Nia Amelia selaku penerima manfaat program beasiswa LMI Sumatera Selatan. Nia menjelaskan bahwa dirinya memperoleh bantuan melalui Program Beasiswa Semester Akhir GenS1 pada Februari hingga Juli 2026. Bantuan tersebut membantu mengurangi beban biaya pendidikan sehingga penerima manfaat dapat lebih fokus dalam menyelesaikan skripsi. Selain memperoleh bantuan finansial, penerima manfaat juga mengikuti kegiatan pendampingan keagamaan, seperti kajian, membaca Al-Qur'an, dan penyampaian kisah inspiratif. Hal serupa disampaikan oleh Rina Juliana yang menjelaskan bahwa bantuan yang diperoleh berupa uang saku, subsidi Uang Kuliah Tunggal (UKT), serta pendampingan dan dukungan dari mentor.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat program ZIS yang dilaksanakan LMI tidak hanya terbatas pada bantuan material, tetapi juga mencakup pendampingan dan pengembangan diri penerima manfaat. Program beasiswa menjadi salah satu contoh penerapan dana ZIS dalam membantu keberlangsungan pendidikan, sedangkan kegiatan pendampingan keagamaan memperlihatkan adanya upaya mengintegrasikan bantuan sosial dengan pembinaan nilai-nilai Islam. Dalam konteks manajemen dakwah, program tersebut memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar penyaluran bantuan karena turut melibatkan penerima manfaat dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan. Hal ini memperlihatkan bahwa program ZIS dapat menjadi media dakwah yang menghubungkan kepedulian sosial dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Partisipasi dalam evaluasi diwujudkan melalui keterlibatan penerima manfaat dan mitra dalam memberikan informasi mengenai perkembangan program. Berdasarkan wawancara dengan Nia Amelia, evaluasi terhadap penerima manfaat dilaksanakan setiap bulan, sedangkan kegiatan pendampingan keagamaan dilakukan setiap minggu. Rina Juliana juga menjelaskan bahwa evaluasi bulanan mencakup penyusunan rencana kegiatan dalam bidang dakwah, sosial, pendidikan, dan kegiatan sukarela. Selain itu, mitra dapat memberikan masukan terkait kebutuhan penerima manfaat dan pelaksanaan program. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program tidak hanya dilakukan melalui pengawasan internal lembaga, tetapi juga melibatkan pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan ZIS.

Berdasarkan keempat bentuk partisipasi tersebut, dapat dipahami bahwa keterlibatan masyarakat dalam program ZIS LMI Sumatera Selatan memiliki dimensi yang cukup luas. Masyarakat berperan sebagai donatur yang menyalurkan dana, mitra yang memberikan dukungan dan masukan, serta penerima manfaat yang memanfaatkan bantuan sekaligus mengikuti kegiatan pembinaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan strategi dakwah LMI tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kesediaan masyarakat dalam

berdonasi, tetapi juga mengembangkan hubungan partisipatif antara lembaga dan masyarakat. Namun, bentuk partisipasi yang ditemukan tidak menunjukkan bahwa seluruh masyarakat terlibat secara merata pada setiap tahapan program. Keterlibatan tersebut terutama tercermin dari pengalaman informan dan mitra yang menjadi sumber data penelitian.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah LMI dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dakwah LMI Sumatera Selatan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal lembaga. Faktor pendukung berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat, kemudahan layanan, manfaat program, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Sementara itu, faktor penghambat berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat, tingkat pemahaman mengenai ZIS, keterbatasan sosialisasi, isu negatif terhadap lembaga filantropi, dan persaingan antar lembaga pengelola zakat.

Salah satu faktor pendukung yang memiliki peran penting adalah kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana ZIS. Kepercayaan tersebut dibangun melalui keterbukaan informasi mengenai kegiatan dan penyaluran bantuan serta komunikasi yang dilakukan lembaga kepada donatur dan mitra. Berdasarkan hasil wawancara, LMI menyampaikan laporan kegiatan dan informasi penyaluran dana melalui media sosial maupun secara langsung kepada pihak yang berkepentingan. Keterbukaan informasi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui penggunaan dana yang telah diberikan sehingga dapat memperkuat hubungan antara lembaga dan donatur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2023) yang mengemukakan bahwa akuntabilitas lembaga dan strategi komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZIS.

Selain kepercayaan masyarakat, dukungan tokoh agama dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor yang membantu pelaksanaan strategi dakwah. Keterlibatan ustaz, pengurus masjid, pemerintah setempat, RT, RW, serta berbagai komunitas memberikan peluang bagi LMI untuk menjangkau masyarakat melalui hubungan sosial yang telah terbentuk. Dukungan tersebut dapat membantu penyampaian pesan dakwah dan memperkenalkan program lembaga kepada kelompok masyarakat yang lebih luas. Di sisi lain, kemudahan pelayanan melalui QRIS, transfer bank, layanan jemput donasi, dan platform digital menjadi faktor pendukung karena masyarakat memperoleh beberapa alternatif dalam menunaikan ZIS. Penyediaan layanan yang beragam menunjukkan adanya penyesuaian pelayanan terhadap kebutuhan dan kebiasaan masyarakat.

Program-program yang memberikan manfaat nyata juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi dakwah. Bantuan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan kegiatan sosial menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengetahui penggunaan dana ZIS secara langsung. Selain itu, kemitraan dengan sekolah, perguruan tinggi, masjid, komunitas, dan berbagai lembaga turut mendukung pelaksanaan program. Keberadaan mitra

memungkinkan LMI memperoleh dukungan dalam sosialisasi, identifikasi penerima manfaat, dan kegiatan penyaluran bantuan. Dengan demikian, keberhasilan strategi dakwah tidak hanya bergantung pada kemampuan lembaga dalam menyampaikan pesan, tetapi juga pada hubungan kerja sama yang dibangun dengan berbagai pihak.

Meskipun memiliki sejumlah faktor pendukung, LMI Sumatera Selatan masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan partisipasi masyarakat. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kondisi ekonomi masyarakat, khususnya setelah pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara dengan Ira Eriyani, jumlah donatur rutin mengalami penurunan karena perubahan kondisi ekonomi dan perpindahan pekerjaan sebagian masyarakat. Namun, donasi yang bersifat tidak rutin justru mengalami peningkatan. Temuan ini memperlihatkan adanya perubahan pola partisipasi donatur yang perlu diperhatikan oleh lembaga. Meskipun masyarakat masih menunjukkan kesediaan untuk berdonasi, keteraturan dalam memberikan kontribusi mengalami perubahan sehingga dapat menjadi tantangan bagi perencanaan penghimpunan dana secara berkelanjutan.

Hambatan lainnya berkaitan dengan rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai kewajiban zakat dan pentingnya infak serta sedekah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keagamaan masih diperlukan agar masyarakat memahami perbedaan, ketentuan, dan manfaat ZIS. Selain itu, LMI juga menghadapi keterbatasan dalam memperkenalkan lembaga dan programnya kepada seluruh lapisan masyarakat. Ira Eriyani menjelaskan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mengenal LMI secara menyeluruh. Keadaan tersebut memperlihatkan pentingnya pengembangan sosialisasi yang lebih luas, baik melalui kegiatan langsung maupun pemanfaatan media komunikasi digital.

Faktor penghambat lainnya adalah munculnya isu negatif terhadap lembaga filantropi yang dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola dana sosial. Dalam kondisi tersebut, LMI perlu mempertahankan transparansi dan akuntabilitas agar masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai kegiatan lembaga. Selain itu, keberadaan berbagai lembaga pengelola zakat juga menciptakan persaingan dalam kegiatan penghimpunan dana ZIS. Masyarakat memiliki berbagai pilihan lembaga untuk menyalurkan bantuan sehingga LMI perlu terus mengembangkan inovasi dalam pelayanan, komunikasi, dan pelaksanaan program. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa strategi dakwah lembaga amil zakat tidak hanya berhadapan dengan persoalan keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi, teknologi, dan kepercayaan publik.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, LMI Sumatera Selatan melakukan sejumlah upaya, antara lain memperluas edukasi keagamaan, meningkatkan transparansi pengelolaan dana, memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, serta mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. Muhamad Makruf menjelaskan bahwa edukasi mengenai ZIS perlu diperluas agar masyarakat memahami nilai ibadah dan manfaat sosial dari kegiatan berbagi. Sementara itu, Ira Eriyani menekankan pentingnya kerja sama dengan perguruan tinggi, tokoh agama, dan tokoh masyarakat serta peningkatan transparansi kepada donatur. Upaya tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan strategi dakwah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekaligus mempertahankan kredibilitas lembaga.

Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Gunawan (2022) yang menekankan pentingnya transparansi, konsistensi komunikasi, dan hubungan antara lembaga dengan muzakki. Dalam konteks LMI Sumatera Selatan, kepercayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kemampuan lembaga dalam mengelola informasi, menyampaikan pesan keagamaan, dan menunjukkan manfaat program. Sementara itu, hambatan ekonomi dan perubahan pola donasi memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi yang berada di luar kendali lembaga. Oleh karena itu, strategi dakwah perlu terus disesuaikan dengan perkembangan kondisi masyarakat tanpa mengabaikan tujuan utama pengelolaan ZIS sebagai sarana ibadah dan kepedulian sosial.

Evaluasi dan Implikasi Penerapan Strategi Dakwah terhadap Partisipasi Masyarakat

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan strategi dakwah karena digunakan untuk mengetahui perkembangan kegiatan dan menilai respons masyarakat terhadap program ZIS. Berdasarkan hasil penelitian, LMI Sumatera Selatan melakukan evaluasi melalui penyusunan laporan kegiatan, pemantauan penerima manfaat, komunikasi dengan donatur, serta penerimaan masukan dari mitra. Selain itu, perkembangan jumlah dan karakteristik donatur menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam menilai pelaksanaan program penghimpunan ZIS. Evaluasi tersebut memberikan informasi mengenai kegiatan yang telah terlaksana, kebutuhan penerima manfaat, serta berbagai hambatan yang perlu mendapatkan perhatian lembaga.

Hasil wawancara dengan Muhamad Makruf menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap program ZIS dinilai masih cukup baik, meskipun lembaga perlu terus melakukan inovasi untuk mempertahankan ketertarikan masyarakat. Sementara itu, Ira Eriyani menjelaskan bahwa perubahan kondisi ekonomi pascapandemi berdampak pada penurunan jumlah donatur rutin, sedangkan donasi tidak rutin menunjukkan peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dakwah masih menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan kontribusi masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan tidak hanya untuk melihat jumlah donasi yang diterima, tetapi juga untuk memahami perubahan perilaku donatur dan kesesuaian pendekatan dakwah dengan kondisi masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, penerapan strategi dakwah LMI Sumatera Selatan berkontribusi dalam membangun hubungan antara lembaga dan masyarakat melalui pendekatan keagamaan, emosional, edukatif, dan pelayanan sosial. Strategi sentimental membantu menumbuhkan kepedulian melalui keterlibatan tokoh agama dan kisah penerima manfaat. Strategi rasional memberikan pengetahuan mengenai ZIS sekaligus memperkuat kepercayaan melalui keterbukaan informasi. Sementara itu, strategi praktis memperlihatkan manfaat nyata program melalui kegiatan pemberdayaan, bantuan pendidikan, dan kemudahan layanan donasi. Ketiga strategi tersebut menjadi bagian dari upaya lembaga dalam mendorong keterlibatan masyarakat, baik sebagai donatur, mitra, peserta kegiatan dakwah, maupun penerima manfaat.

Temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa strategi dakwah pada lembaga pengelola ZIS memiliki hubungan yang erat dengan manajemen kelembagaan dan kualitas hubungan sosial. Penyampaian pesan keagamaan memerlukan dukungan pelayanan yang mudah diakses, pengelolaan dana yang transparan, serta program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, keterlibatan mitra dan penerima manfaat menunjukkan bahwa keberlangsungan program ZIS tidak hanya ditentukan oleh aktivitas penghimpunan dana, tetapi juga oleh hubungan partisipatif yang terbangun antara lembaga dengan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif sehingga hasilnya memberikan gambaran mengenai penerapan strategi dan pengalaman informan, bukan pengukuran statistik mengenai besarnya pengaruh strategi dakwah terhadap peningkatan jumlah donatur atau penghimpunan dana.

Dengan demikian, penerapan strategi dakwah LMI Sumatera Selatan memperlihatkan bahwa dakwah dapat dijalankan secara lebih luas melalui perpaduan antara penyampaian ajaran Islam, komunikasi persuasif, pelayanan lembaga, dan pelaksanaan program sosial. Kombinasi strategi sentimental, rasional, dan praktis menjadi pendekatan yang digunakan LMI dalam membangun kesadaran serta mempertahankan partisipasi masyarakat terhadap program ZIS. Namun, perubahan pola donasi, keterbatasan sosialisasi, dan dinamika kepercayaan masyarakat menunjukkan bahwa lembaga masih perlu mengembangkan pendekatan dakwah yang adaptif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Sumatera Selatan dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap program zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu strategi sentimental, rasional, dan praktis. Strategi sentimental diterapkan melalui keterlibatan tokoh agama, kegiatan Safari Dakwah, serta penyampaian kisah inspiratif penerima manfaat untuk menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat. Strategi rasional dilakukan melalui edukasi keagamaan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, pemanfaatan media digital, serta transparansi pengelolaan dan penyaluran dana ZIS. Sementara itu, strategi praktis diwujudkan melalui program pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, kegiatan kemanusiaan, dan kemudahan layanan pembayaran melalui QRIS, transfer bank, serta layanan jemput donasi. Penerapan ketiga strategi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dakwah LMI tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga pada pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan sebagai donatur, mitra pelaksana program, penerima manfaat, serta pihak yang memberikan masukan terhadap kegiatan lembaga.

Pelaksanaan strategi dakwah LMI Sumatera Selatan didukung oleh kepercayaan masyarakat, transparansi pengelolaan dana, kemudahan pelayanan, keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta kerja sama dengan berbagai lembaga. Adapun faktor penghambat meliputi kondisi ekonomi masyarakat, rendahnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai ZIS, keterbatasan sosialisasi, isu negatif terhadap lembaga filantropi,

dan persaingan antarlembaga pengelola zakat. Perubahan pola donasi pascapandemi, yang ditandai dengan menurunnya jumlah donatur rutin dan meningkatnya donasi tidak rutin berdasarkan keterangan informan, menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan partisipasi masyarakat. Untuk menghadapi hambatan tersebut, LMI melakukan penguatan edukasi keagamaan, peningkatan transparansi, pengembangan program pemberdayaan, serta perluasan kemitraan. Dengan demikian, strategi dakwah yang mengintegrasikan pendekatan keagamaan, komunikasi persuasif, pelayanan, dan pemberdayaan menjadi bagian penting dalam upaya mempertahankan dan mendorong partisipasi masyarakat terhadap program ZIS di LMI Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayanuni, M. A. A. F. (1993). *Al-Madkhal ilā 'ilm ad-da'wah*. Mu'assasah ar-Risalah.
- Al-Qaradawi, Y. (1999). *Fiqh az-zakah*. Muassasah ar-Risalah.
- Arifin, A. (2018). *Strategi komunikasi dakwah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Fauzi, A. (2021). Strategi dakwah lembaga zakat dalam meningkatkan partisipasi muzakki. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 45–58.
- Fauzi, A. (2025). Manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah serta pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis Islam*, 5(1), 61–63.
- Gunawan, H. (2022). Peran strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 7(2), 88–102.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Gema Insani.
- Huda, F. (2024). Strategi digital fundraising dalam peningkatan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZISMU Jombang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 112–114.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Nurhaliza, S. (2022). Peran dakwah sosial dalam meningkatkan kesadaran berzakat masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 67–82.
- Prastyo, D., & Rachmawati, I. D. (2023). Digitalisasi sebagai strategi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada masa pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 23(1).
- Pratama, M. R. (2023). *Strategi pengelolaan zakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga amil zakat* [Skripsi, Universitas Islam Negeri].
- Tim Peneliti. (2024). Program zakat produktif untuk UMKM oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kanwil Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 88–90.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.